

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi menurut para ekonom dijelaskan sebagai masalah makro ekonomi dalam jangka yang panjang. Pertumbuhan ekonomi didefinisikan sebagai sebuah proses perubahan keadaan perekonomian negara yang terjadi secara berkesinambungan menuju keadaan yang lebih baik lagi dalam periode tertentu.¹ Pertumbuhan ekonomi ini juga dapat dijelaskan dengan bertambahnya pendapatan nasional dalam periode tertentu, seperti misalnya pada waktu satu tahun terakhir, pertumbuhan ekonomi menggambarkan adanya peningkatan dari kapasitas produksi ataupun jasa dalam waktu tertentu. Jadi, pertumbuhan ekonomi ini adalah peningkatan kemampuan suatu perekonomian dalam memproduksi barang dan jasa.²

Simon Kuznets menjelaskan bahwa pertumbuhan ekonomi yaitu diartikan sebagai kenaikan jangka panjang dalam kemampuan sebuah negara untuk menyediakan macam barang-barang ekonomi yang semakin bertambah kepada penduduknya.³ Kemampuan ini berkembang selaras dengan majunya teknologi, dan penyesuaian kelembagaan, dan ideologis yang diperlukan. Pertumbuhan ekonomi dapat dikatakan sebagai suatu keadaan ketika Produk

¹ Ali Ibrahim Hasyim, *Ekonomi Makro*, (Jakarta: Kencana, 2017), hlm. 231.

² Patta Rapanna dan Zulfikry Sukarno, *Ekonomi Pembangunan*, (Makassar: CV Sah Media, 2017), hlm. 6-7.

³ *Ibid.*, hlm. 31.

Domestik Bruto dari suatu daerah meningkat. Hal ini dapat ditandai dengan persentase Produk Domestik Bruto yang lebih besar jika dibandingkan dengan kurun waktu yang sebelumnya.

Definisi pertumbuhan ekonomi memiliki tiga komponen. Yang pertama, adalah dalam pertumbuhan ekonomi sebuah bangsa dapat dilihat dari persediaan barang yang meningkat secara menerus; kedua, teknologi yang maju menjadi faktor dalam pertumbuhan ekonomi itu sendiri dimana menentukan tingkatan pertumbuhan kekuatan dalam penyediaan bermacam-macam jenis barang kepada penduduk; dan yang ketiga, dalam penggunaan teknologi diperlukan adanya penyesuaian. Hal ini agar inovasi yang dihasilkan pun bisa dimanfaatkan dengan tepat.⁴

Adam Smith dan David Ricardo mengutarakan bahwa pertumbuhan ekonomi dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti penduduk, persediaan modal, luas tanah & kekayaan alam, dan teknologi.⁵ Selain itu, menurut Adam Smith masyarakat diberikan kesempatan yang luas untuk melakukan aktivitas ekonomi. Keikutcampuran pemerintah tidak diperlukan, akan tetapi pemerintah memiliki tugas terkait dengan penyediaan fasilitas dan penciptaan kondisi agar pihak swasta dapat optimal dalam peranannya terhadap ekonomi. Lebih jelas lagi, menurut Adam Smith pertumbuhan ekonomi berkaitan dengan dua unsur, yang pertama yaitu pertumbuhan output total dan pertumbuhan penduduk. Pertumbuhan output dipengaruhi oleh unsur-unsur pokok yaitu sumber-sumber alam, sumber-sumber tenaga kerja, dan jumlah

⁴ *Ibid.*, hlm. 31.

⁵ Alam S, *Ekonomi*, (Jakarta: Esis, 2007), hlm. 26.

modal. Karena sumber-sumber alam jumlahnya terbatas maka agar pertumbuhan output tercapai, sumber alam harus dimanfaatkan oleh tenaga kerja dan modal, sementara penduduk dipandang sebagai unsur yang pasif dalam proses pertumbuhan. Spesialisasi tenaga kerja juga perlu dilakukan, seperti penggunaan mesin-mesin yang akan menuntut spesialisasi kerja yang sesuai, hal ini berarti akan mempertinggi hasil.⁶

Dalam teori pertumbuhan ekonomi regional sasaran pokok analisisnya yaitu untuk menerangkan mengapa suatu daerah dapat tumbuh secara pesat dan ada juga yang perlahan. Target pertumbuhan ekonomi amat beragam sesuai dengan potensi ekonomi daerah itu sendiri. Tingginya pertumbuhan ekonomi daerah dapat menjadi harapan untuk dapat membuat kesejahteraan masyarakat meningkat dengan cara berjenjang.⁷

1. Produk Domestik Regional Bruto

Produk Domestik Regional Bruto atau yang disebut dengan PDRB, di dalam suatu pembangunan ekonomi regional merupakan satu hal yang memiliki arti penting. PDRB ini dapat dikatakan merupakan tolak ukur produksi dan pendapatan suatu wilayah. PDRB yaitu total secara keseluruhan dari nilai tambah barang dan jasa yang didapat dari kegiatan perekonomian secara keseluruhan di semua wilayah dalam kurun waktu tertentu yang umumnya adalah dalam satu tahun. Dalam menghitung PDRB satuan yang dipakai adalah harga.⁸

⁶ Ali Ibrahim Hasyim, *Ekonomi Makro...*, hlm. 237-238.

⁷ Sjafrizal, *Ekonomi Regional..*, (Yogyakarta: Niaga Swadaya, 2008), hlm. 93.

⁸ R. Widodo Dwi Pramono dan Ratna Eka Suminar, *Ekonomi Wilayah untuk Perencanaan Tata Ruang*, (Yogyakarta: Deepublish, 2019), hlm. 42.

Adanya data pendapatan regional dapat bermanfaat untuk menggambarkan kondisi perekonomian daerah setiap tahunnya. Data ini memiliki kegunaan antara lain:

- a. PDRB harga berlaku nominal menggambarkan kemampuan suatu wilayah dalam menghasilkan sumber daya ekonomi.
- b. PDRB harga konstan riil menunjukkan laju pertumbuhan ekonomi secara menyeluruh (kategori) dari tahun ke tahun.
- c. Distribusi PDRB harga berlaku menurut lapangan usaha menggambarkan kategori ekonomi yang berperan dalam suatu wilayah atau daerah. Kategori yang peranannya besar dapat dikatakan merupakan basis perekonomian wilayah tersebut.
- d. Indeks implisit menggambarkan tingkat inflasi pada harga produsen setiap kategori.
- e. PDRB per kapita atas dasar harga berlaku menggambarkan besar PDRB per satu orang penduduk.
- f. PDRB per kapita atas dasar harga konstan menggambarkan pertumbuhan nyata ekonomi per kapita penduduk pada satu wilayah/daerah.

2. Pembangunan Ekonomi Daerah

Pembangunan ekonomi merupakan sebuah proses yang mengakibatkan pendapatan perkapita penduduk suatu masyarakat meningkat dalam jangka panjang. Hal tersebut memiliki ciri-ciri yaitu adanya perubahan pada suatu masyarakat seperti dalam hal teknologi,

pola pikir, dan kelembagaan. Antara pembangunan ekonomi dengan pertumbuhan ekonomi memiliki keterkaitan. Pembangunan ekonomi dapat mendorong dalam tumbuhnya ekonomi, begitupun juga sebaliknya.

Pertumbuhan ekonomi daerah adalah kegiatan ekonomi yang dilakukan pada sebuah daerah sebagai pertambahan pendapatan masyarakat secara menyeluruh.⁹ Perekonomian masyarakat dapat disebut mengalami pertumbuhan dan mengalami kemakmuran jika pendapatan perkapita menurut harga konstan terus bertambah. Pengembangan dan pembangunan daerah harus disesuaikan dengan keadaan dan aspirasi masyarakat yang tumbuh dan berkembang.¹⁰ Pengembangan potensi ekonomi sektor potensial yang memberikan kontribusi yang besar terhadap kemajuan ekonomi pada suatu daerah dapat diprioritaskan dalam melakukan kebijakannya. Hal ini dilakukan agar sektor potensial ini diharapkan dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

Dalam teori basis ekonomi perekonomian regional dibagi menjadi dua yaitu:

a. Kegiatan Basis

Kegiatan basis merupakan kegiatan yang mengekspor barang dan jasa keluar pada batas perekonomian masyarakat yang bersangkutan.

b. Kegiatan Bukan Basis

⁹ Robinson Tarigan, *Ekonomi Regional*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), hlm. 46.

¹⁰ Clara Ayu Monica, dkk, "Analisis Potensi Daerah sebagai Upaya Meningkatkan Perekonomian Daerah di Sumatera Bagian Selatan", *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, Vol. 15 No. 1, 2017, hlm. 60.

Kegiatan bukan basis merupakan kegiatan yang hanya menyediakan barang-barang maupun jasa yang dibutuhkan oleh orang-orang yang tempat tinggalnya berada di dalam batas-batas perekonomian masyarakat yang bersangkutan. Tidak ada ekspor dalam kegiatan ini, oleh karena itu luas lingkup produksi dan daerah pasarnya hanya bersifat lokal.¹¹

Teori ini berdasar pada pemikiran bahwa industri basis selain menghasilkan barang dan jasa untuk daerah sendiri atau pasar domestik juga menghasilkan barang dan jasa untuk pasar di luar daerah tersebut. Karena itu penjualan hasil keluar daerah itu akan menghasilkan pendapatan ke dalam daerah tersebut.

Adanya penambahan dalam sektor basis pada suatu daerah akan menambah arus pendapatan ke dalam daerah, menambah permintaan barang maupun jasa dan memunculkan volume kegiatan bukan basis. Begitupun juga sebaliknya. Atas dasar pemikiran ini, banyak ahli yang memiliki pendapat bahwa sektor-sektor basis ini yang baiknya dikembangkan dalam suatu daerah. Karena sektor ini berperan sebagai penggerak utama, yang mana setiap perubahan memiliki *multiplier effects* bagi perekonomian regional.¹²

¹¹ Candra Fajri Ananda, *Pembangunan Ekonomi Daerah (Dinamika dan Strategi Pembangunan)*, (Malang: UB Press, 2017), hlm. 31.

¹² *Ibid.*, hlm. 32.

B. Industri Pengolahan

Industri dapat dikatakan sebagai perusahaan-perusahaan yang menghasilkan berbagai barang yang memiliki kemiripan (homogeni) atau berbagai barang yang dapat saling menggantikan.¹³ Usaha industri yaitu suatu kesatuan dari usaha yang berkegiatan ekonomi. Kegiatan ini nantinya akan menghasilkan barang dan jasa. Sementara industri pengolahan yaitu suatu sektor industri yang memiliki aktivitas yaitu berupa produksi untuk meningkatkan kualitas atau mutu dari barang dan jasa. Jadi, dengan adanya pengolahan tersebut maka barang maupun jasa tersebut tentunya akan memiliki nilai tambah. Dalam prosesnya sendiri, industri ini dapat berupa dengan cara mekanis maupun dengan kimiawai dan berbagai cara lainnya. Sektor industri juga dapat mengalihkan peranan sektor tradisional dalam hal untuk menyerap tenaga kerja.

Industri pengolahan umumnya dikelompokkan berdasarkan pada jumlah tenaga kerja yaitu industri besar dengan jumlah tenaga kerja 100 orang atau lebih, industri sedang dengan jumlah tenaga kerja 20-99 orang, industri kecil dengan jumlah tenaga kerja 5-19 orang dan industri rumah tangga dengan jumlah tenaga kerja 1-4 orang. Dalam penggolongan perusahaan industri pengolahan ini hanya didasarkan pada banyaknya tenaga kerja yang bekerja, dengan tidak memperhatikan apakah perusahaan menggunakan mesin tenaga atau tidak dan juga besar modalnya.¹⁴

¹³ Muhammad Teguh, *Industri Produksi (Ekonomi)*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2010), hlm. 13.

¹⁴ Badan Pusat Statistik, "Perusahaan Industri Pengolahan" dalam <https://www.bps.go.id/>, diakses 26 April 2022

Unit industri pengolahan merupakan mesin, pabrik ataupun peralatan yang secara khusus dijalankan dengan mesin dan tangan. Yang masuk ke dalam kategori industri pengolahan sendiri yaitu perubahan bahan menjadi produk baru dengan menggunakan tangan, kegiatan menjual produk yang dibuat di tempat yang sama saat produk itu dijual dan juga unit yang melakukan kegiatan mengolah bahan-bahan dari pihak lain atas dasar kontrak. Industri pengolahan memiliki bahan baku yang berasal dari produk pertanian, kehutanan, dan perikanan maupun produk dari kegiatan industri pengolahan yang lain.¹⁵

Dalam negara berkembang, sektor industri dapat mengatasi masalah perekonomian. Sektor industri dapat disebut juga sebagai *leading* sector yang artinya sektor ini memiliki peran sebagai pemimpin sektor perekonomian lainnya menuju pembangunan ekonomi atau sektor industri dapat dikatakan memimpin perkembangan sektor perekonomian. Pembangunan ekonomi yaitu proses transformasi yang mana dalam perjalanan waktu ditandai dengan adanya perubahan struktural.¹⁶ Oleh karena itu dalam pembangunan ekonomi di berbagai negara sektor industri memiliki peran yang sangat penting.

Sementara itu, di beberapa negara maju sektor industri berperan lebih dominan jika dibandingkan dengan sektor pertanian. Hal ini disebabkan karena besarnya nilai kapitalisasi modal yang tertanam pada sektor industri. Selain modal yang besar, sektor ini juga memiliki kemampuan dalam

¹⁵ Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur 2019, hlm. 10.

¹⁶ Amalia Nur Rahmah dan Sugeng Widodo, "Peranan Sektor Industri Pengolahan dalam Perekonomian di Indonesia dengan Pendekatan Input-Output Tahun 2010-2016", *Jurnal Ilmu Ekonomi*, Vol.01 No.1, 2019, hlm. 15.

menciptakan nilai tambah dari bahan dasar yang diolah dan juga dapat menyerap tenaga kerja dalam jumlah yang besar. Oleh karena itu sektor ini memiliki keunggulan jika dibandingkan dengan sektor yang lain.

David Ricardo dalam teori keunggulan komparatifnya menyatakan bahwa suatu negara harus memusatkan kegiatan perekonomiannya pada industri yang menjadi unggulan dan kompetitif secara internasional. Ricardo memiliki pemikiran spesialisasi industri oleh sebuah negara dan pendayagunaan industri nasional yang menguntungkan dan berdaya saing.¹⁷ Kemudian dalam teori ekonomi pembangunan, dijelaskan bahwa jika semakin tinggi kontribusi sektor industri terhadap pembangunan ekonomi suatu negara, maka akan semakin maju negara tersebut.¹⁸

Sektor industri merupakan komponen utama dalam pembangunan ekonomi nasional Indonesia. Sektor industri bukan hanya dapat memberikan kontribusi ekonomi yang besar melalui nilai tambah, devisa untuk negara, dan lapangan pekerjaan. Bahkan, sektor industri juga mampu memberikan kontribusi yang lebih besar yaitu dalam transformasi kultural bangsa ke arah kehidupan masyarakat lebih modern yang dapat menunjang pembentukan daya saing nasional.¹⁹ Pembangunan pada bidang industri harus dilakukan secara berkelanjutan agar masyarakat memperoleh manfaat yang besar dari hal tersebut.

¹⁷ Muhammad Hasan, dkk., *Teori-Teori Pembangunan Ekonomi*, (Bandung: Media Sains Indonesia, 2020), hlm. 42.

¹⁸ Sadono Sukirno, *Ekonomi Pembangunan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 442.

¹⁹ Sudariyanto, *Industrialisasi*, (Semarang: ALPRIN, 2019), hlm. 2.

Suatu daerah dapat dikatakan telah mengalami industrialisasi jika berada pada tahap menjadikan sektor industri pengolahan sebagai sektor andalan. Dengan adanya industrialisasi maka dapat memberikan peningkatan nilai tambah kepada semua sektor ekonomi yang mana sektor industri pengolahan berperan sebagai sektor andalan. Sementara itu sektor industri keberadaannya sangat bergantung dengan adanya ketersediaan sumber daya alam dan sumber daya manusia. Maka perlu diperkuat kemampuannya dapat menjadi industri yang maju.²⁰

C. Perdagangan

Perdagangan atau yang dapat disebut juga dengan perniagaan merupakan kegiatan tukar menukar barang atau jasa ataupun bisa juga keduanya.²¹ Dalam melakukan tukar menukar barang atau jasa ini dilakukan dengan kesepakatan bersama dengan tidak menggunakan pemaksaan. Apabila menurut pasar modern sekarang kesepakatan tidak memakai pertukaran barang tetapi dengan uang tunai.

Pengertian lain perdagangan juga dapat dijelaskan sebagai kegiatan transaksi barang dan jasa yang memiliki tujuan untuk mengalihkan hak agar memperoleh kompensasi atau imbalan.²² Di dalam kegiatan perdagangan melibatkan penjual dan pembeli dimana kegiatan pembeli untuk mendapatkan

²⁰ Sudariyanto, *industrialisasi...*, hlm. 24.

²¹ Wahab, *Ensiklopedia Perdagangan Nasional*, (Semarang: ALPRIN, 2010), hlm. 1.

²² Janus Sidabalok, *Hukum Perdagangan: Perdagangan Nasional dan Perdagangan Internasional*, (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020), hlm. 9.

barang/jasa akan menciptakan konsep permintaan dan kegiatan penjual untuk menjual barang/jasa akan menciptakan konsep penawaran.²³

Perdagangan berdasarkan sifatnya dapat dibagi menjadi dua macam yaitu perdagangan yang sifatnya nasional yaitu terjadi antar penjual dan pembeli dalam wilayah negara yang sama dan perdagangan yang sifatnya internasional yaitu terjadi antara penjual dan pembeli yang tempat tinggalnya di dalam wilayah yang berlainan. Perdagangan internasional diharapkan dapat memberikan keuntungan dari segi ekonomi, sosial budaya, dan politik sehingga meningkatkan perekonomian dalam negeri. Selain itu, perdagangan juga dapat dibagi menjadi menurut pekerjaan yang dilakukan pedagang, jenis barang yang diperdagangkan, dan daerah atau tempat perdagangan itu dijalankan.²⁴

Perdagangan merupakan salah satu bidang dalam ekonomi yang penting dan memiliki kaitan dengan tercapainya kesejahteraan. Dapat dijelaskan kembali, bidang perdagangan merupakan kegiatan yang berkaitan dengan produksi dan distribusi barang dan atau jasa kebutuhan masyarakat dengan imbalan.

Kegiatan dalam perdagangan dapat menghubungkan produsen dengan masyarakat yang mana masing-masing sebagai pelaku usaha dan sebagai konsumen. Dari hal tersebut masyarakat dapat memenuhi kebutuhannya, sementara pelaku usaha memperoleh keuntungan ekonomis. Dalam

²³ Wahab, *Ensiklopedia Perdagangan Nasional...*, hlm. 1.

²⁴ Gunawan Widjaja, *Jual Beli*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 7.

pembangunan ekonomi perdagangan berperan sangat penting, termasuk juga untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat.²⁵

Dapat dijelaskan pula bahwa perdagangan merupakan kegiatan ekonomi yang mengaitkan produsen dengan konsumen. Perdagangan juga dapat dijadikan sebagai penggerak dalam pembangunan. Melalui perdagangan, pendapatan riil masyarakat dapat mengalami peningkatan. Adam Smith mengungkapkan bahwa perdagangan akan meningkatkan kemakmuran dalam pembangunan daerah.

Sub sektor perdagangan mencakup kegiatan ekonomi ataupun lapangan usaha di bidang perdagangan besar dan eceran dari bermacam jenis barang dan memberikan imbalan jasa yang mengiringi penjualan barang-barang ini. Penjualan secara grosir/perdagangan besar dan juga eceran adalah tahap akhir dalam pendistribusian barang dagangan. Sub sektor perdagangan ini juga mencakup reparasi mobil dan sepeda motor.²⁶

Berdasarkan Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI), sektor perdagangan besar dan eceran dari bermacam jenis barang dan memberikan imbalan jasa dari barang-barang yang dijual tersebut. Pedagang besar merupakan perorangan ataupun badan usaha yang melakukan kegiatan membeli, menyimpan dan menjual barang dalam partai besar. Sementara

²⁵ *Ibid.*, hlm. 2.

²⁶ Badan Pusat Statistik, "Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor" dalam <https://sirusa.bps.go.id/>, diakses 26 April 2022

pedagang eceran adalah perorangan atau badan usaha yang menjual barang secara langsung kepada konsumen akhir dalam partai kecil.²⁷

Pedagang besar secara fisik termasuk mengumpulkan, menyortir dan memisahkan kualitas barang dalam ukuran yang besar, membongkar dari ukuran besar dan mengembalinya kembali dalam ukuran yang lebih kecil. Sementara pedagang eceran melakukan penjualan kembali tanpa adanya perubahan teknis baik barang baru maupun bekas. Umumnya pedagang pengecer memperoleh hak atas barang yang dijualnya, namun sebagian juga bertindak sebagai agen dan menjualnya atas dasar komisi.

Sektor perdagangan tidak dapat berdiri sendiri tanpa adanya sektor lain yang memproduksi barang ataupun jasa. Begitupun juga dengan sektor produsen yang membutuhkan sektor perdagangan dalam hal untuk sarana distribusi kepada konsumen. Di daerah-daerah tertentu dalam hal perekonomian, sektor perdagangan menjadi sektor pendorong pertumbuhan ekonomi.²⁸

Sektor perdagangan memberikan pengaruh kepada perekonomian yaitu dalam hal pertumbuhan ekonomi. Pendapatan yang dihasilkan dari sektor perdagangan memberikan pengaruh kepada PDRB. Seperti sudah diketahui sebelumnya bahwa PDRB merupakan indikator pertumbuhan ekonomi suatu daerah. Apabila sektor perdagangan mengalami peningkatan maka PDRB

²⁷ Kemenkeu RI, "Tim Kajian Profil Sektor Riil: *Sektor Perdagangan Hotel dan Restoran*", hlm. 4.

²⁸ Yoalina Septriani Nur Arifah dan Retno Mustika Sari, "Analisis Keterkaitan dan Dampak Sektor Perdagangan dan Industri terhadap PDRB Jawa Timur", *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, Vol. 2 No. 3, 2014, hlm. 9.

juga akan meningkat, begitupun juga apabila sektor perdagangan mengalami penurunan maka PDRB akan menurun juga.

D. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan

Kegiatan pertanian, kehutanan dan perikanan dibagi menjadi beberapa sub kategori yaitu *pertama* adalah Pertanian, Peternakan, Perburuan dan Jasa Pertanian (Tanaman Pangan, Tanaman Holtikultura, Tanaman Perkebunan, Peternakan, Jasa Pertanian dan Perburuan). *Kedua* yaitu Kehutanan dan Penebangan Kayu, dan *Ketiga* adalah Perikanan.²⁹

Sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan memiliki peran dalam pembangunan terutama di Negara Indonesia ini. Sadono Sukirno mengutarakan bahwa pertanian merupakan sektor yang berkembang secara terlebih dahulu. Perkembangan yang terjadi di negara-negara dunia dimulai dari adanya perkembangan dalam hal pertanian.³⁰ Rostow juga mengutarakan jika pertanian yang maju memiliki peran yang krusial yaitu pada saat masa peralihan dalam hal untuk mencapai jenjang tinggal landas.³¹

Kuznet memaparkan bahwa pertanian merupakan sektor ekonomi yang potensial. Sektor ini berkontribusi terhadap pertumbuhan dan pembangunan ekonomi nasional. Kontribusi ini dapat berupa kontribusi dalam produk, pasar, faktor-faktor produksi, dan devisa.

1. Kontribusi produk

²⁹ Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur 2019, hlm. 9.

³⁰ Patta Rapanna dan Yana Fajriah, *Menembus Badai Ekonomi dalam Perspektif Kearifan Lokal*, (Makassar: CV Sah Media, 2018), hlm. 13.

³¹ Tri Haryanto, *Ekonomi Pertanian*, (Surabaya: Airlangga University Press, 2009), hlm. 15.

Produk pertanian dapat sangat menentukan perkembangan sektor ekonomi yang lain. Hal ini dapat melalui suplai makanan dan menyediakan bahan baku untuk kegiatan industri.

2. Kontribusi pasar

Banyaknya penduduk yang bekerja di sektor pertanian dan pembangunan pertanian yang tinggi adalah sumber pertumbuhan yang penting bagi pasar domestik untuk produk dari industri, juga pasar untuk barang produsen dan barang konsumsi. Teknologi pertanian yang digunakan dan sistem ekonomi yang digunakan akan berpengaruh pada besar kecilnya kontribusi.

3. Kontribusi faktor-faktor produksi

Sektor pertanian dapat berperan sebagai sumber modal dalam hal investasi. Hal ini melalui proses transfer surplus kapital maupun tenaga kerja dari pertanian ke nonpertanian.

4. Kontribusi devisa

Sektor pertanian memiliki kontribusi untuk surplus neraca perdagangan atau neraca pembayaran (devisa). Hal ini dapat diperoleh baik melalui ekspor hasil pertanian maupun ekspansi produksi komoditi pertanian (pengganti impor).³²

Sektor pertanian memiliki beberapa fungsi, yang *pertama* yaitu sebagai sumber investasi untuk sektor nonpertanian, artinya investasi di sektor lain dapat menggunakan dana dari surplus uang di sektor pertanian. Yang *kedua*

³² Lutfi Muta'ali, *Dinamika Peran Sektor Pertanian dalam Pembangunan Wilayah di Indonesia*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2019), hlm. 13-14.

yaitu sumber bahan baku untuk sektor lainnya seperti argoindustri dan perdagangan. Dan fungsi *ketiga* yaitu melalui permintaan pasar *output* yang meningkat, sebagai sumber diversifikasi produksi sektor ekonomi yang lain.³³

Kehutanan yaitu sebuah tindakan dalam hal membuat, memakai, mengelola dan juga dalam hal terkait pelestarian hutan. Hal ini dilakukan juga untuk kepentingan manusia. Kehutanan dapat juga memiliki arti kegiatan yang terkait dengan hutan dan pengurusannya, pengelolaan hutan yang dilakukan secara ilmiah, untuk kelangsungan yang hasilnya berupa benda dan jasa.³⁴ Terdapat dua teori tentang pengelolaan hutan yaitu yang pertama adalah kehutanan konvensional, dimana perkebunan kayu juga penambangan kayu termasuk dalam kehutanan konvensional ini. Sementara yang termasuk ke dalam kehutanan modern yaitu pengelolaan hutan sebagai sumber daya maupun sebagai ekosistem.

Perikanan berperan penting dalam sepanjang peradaban manusia dari zaman prasejarah sampai zaman modern. Merriam-Webster Dictionary mengartikan perikanan sebagai kegiatan, industri atau musim pemanenan ikan atau hewan laut yang lain.³⁵ Dalam arti lebih luas lagi, perikanan merupakan suatu tindakan yang dilakukan manusia berkenaan dengan mengelola dan memanfaatkan sumber daya hayati yang ada dalam perairan. Umumnya manusia memanfaatkan hal tersebut guna untuk mencukupi kebutuhan pangan. Selain untuk mencukupi kebutuhan pangan, terdapat juga

³³ *Ibid.*, hlm. 14.

³⁴ Endang Suhendang, *Pengantar Ilmu Kehutana (Kehutanan sebagai Ilmu Pengetahuan, Kegiatan, dan Bidang Pekerjaan)*, (Bogor: PT Penerbit IPB Press), hlm. 99.

³⁵ Akhmad Fauzi, *Ekonomi Perikanan (Teori, Kebijakan, dan Pengelolaan)*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2010), hlm. 16.

perdagangan untuk komersial. Pada zaman modern seperti sekarang ini, kegiatan perikanan tidak hanya dalam lingkup urusan ekonomi lokal tetapi juga menjadi kegiatan ekonomi global yang dapat menghasilkan pendapatan dari perdagangan dunia. Kegiatan perikanan dewasa ini telah menjadi sumber-sumber yang dapat mendorong pertumbuhan ekonomi di beberapa negara. Perikanan Indonesia sendiri juga sedikit banyak ikut andil dalam produksi perikanan global. Hal ini dikarenakan Indonesia termasuk dalam salah satu negara penghasil ikan terbesar di dunia.³⁶

E. Penelitian Terdahulu

Tituk Indrawati dengan penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Sektor Industri Pengolahan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Kepulauan Bangka Belitung”, penelitian ini menggunakan data sekunder dengan metode uji regresi linear sederhana. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa sektor industri pengolahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.³⁷ Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama menggunakan variabel sektor industri pengolahan. Adapun perbedaan penelitian yang dilakukan Tituk Indrawati dengan penelitian ini adalah variabel, objek, dan metode penelitian. Penelitian Tituk tidak menggunakan variabel sektor perdagangan dan variabel sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan, sementara penelitian ini menggunakan

³⁶ *Ibid.*, hlm. 5.

³⁷ Tituk Indrawati, “Pengaruh Sektor Industri Pengolahan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Kepulauan Bangka Belitung”, *Jurnal Ekonomi*, Vol. 12 No. 1, 2021, hlm. 105-107.

variabel tersebut. Lalu, penelitian yang dilakukan oleh Tituk memakai pertumbuhan ekonomi Provinsi Kepulauan Bangka Belitung dan menggunakan metode uji regresi linear sederhana sedangkan penelitian ini memakai objek pertumbuhan ekonomi Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur dan menggunakan metode analisis regresi data panel.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Dewi Hartika dengan judul “Pengaruh Sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan Sektor Industri Pengolahan dan Sektor Konstruksi terhadap Produk Domestik Regional Bruto di Kabupaten Indragiri Hulu”, penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Hasil dari penelitian ini yaitu dari hasil regresi linear berganda, sektor pertanian, kehutanan dan perikanan dan sektor industri pengolahan memiliki hubungan positif dengan PDRB sedangkan sektor konstruksi memiliki hubungan negatif dengan PDRB Kabupaten Indragiri Hulu. Hasil uji F menunjukkan sektor pertanian, kehutanan dan perikanan; sektor industri pengolahan dan sektor konstruksi secara simultan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap PDRB. Hasil Uji T menunjukkan sektor pertanian, kehutanan dan perikanan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap PDRB. Sektor industri pengolahan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap PDRB. Dan sektor konstruksi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap PDRB. Hasil koefisien korelasi berganda yaitu terdapat hubungan yang sangat kuat juga searah antara variabel bebas terhadap variabel terikat.³⁸

Perbedaan antara penelitian Dewi dengan penelitian ini yaitu terletak di

³⁸ Dewi Hartika, “Pengaruh Sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan, Sektor Industri Pengolahan dan Sektor Konstruksi Terhadap Produk Domestik Regional Bruto di Kabupaten Indragiri Hulu”, *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, Vol. 8 No. 1, 2019, hlm. 36.

variabel dan objeknya. Dimana penelitian Dewi menggunakan variabel bebas sektor konstruksi, namun dalam penelitian penulis menggunakan sektor perdagangan. Untuk perbedaan objek, penelitian Dewi menggunakan objek Produk Domestik Regional Bruto di Kabupaten Indragiri Hulu, sedangkan penelitian penulis menggunakan objek pertumbuhan ekonomi Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Akhmad Ghofir Afandi dan Yoyok Soesatyo dengan judul “Pengaruh Industri Pengolahan, Perdagangan, Hotel, dan Restoran, dan Pertanian terhadap PDRB Kabupaten Mojokerto”, penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini yaitu ada pengaruh positif industri pengolahan terhadap PDRB sebesar 0,4%. Perdagangan, hotel, dan restoran juga berpengaruh positif yaitu sebesar 1,3%. Sementara pertanian berpengaruh positif sebesar 2,3%.³⁹ Perbedaan penelitian yang dilakukan Akhmad Ghofir Afandi dan Yoyok Soesatyo dengan penelitian ini yaitu terletak pada variabel, objek dan teknik analisis. Dimana perbedaan variabel penelitian Akhmad Ghofir Afandi dan Yoyok Soesatyo terdapat variabel bebas hotel dan restoran dengan objek PDRB Kabupaten Mojokerto dan menggunakan teknik analisis regresi linier berganda. Sedangkan dalam penelitian ini objeknya adalah pertumbuhan ekonomi Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur dan menggunakan teknik analisis regresi data panel.

³⁹ Akhmad Ghofir Afandi dan Yoyok Soesatyo, “Pengaruh Industri Pengolahan, Perdagangan, Hotel, dan Restoran, dan Pertanian terhadap PDRB Kabupaten Mojokerto”, *JUPE*, Vol.2 No.3, 2014, hlm. 13.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Agesti Duwi Wahyuningtias dengan judul “Analisis Pengaruh Sektor Pertanian dan Sektor Perdagangan terhadap Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Magelang”, penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan secara simultan sektor pertanian dan sektor perdagangan berpengaruh terhadap PDRB, dan secara parsial yang memiliki pengaruh adalah sektor perdagangan, sedangkan sektor pertanian tidak memiliki pengaruh.⁴⁰ Persamaan dalam penelitian ini yaitu menggunakan variabel bebas sektor perdagangan dan sektor pertanian. Perbedaannya adalah objek yang digunakan dalam meneliti dan metodenya dimana penelitian Agesti menganalisis Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Magelang dan menggunakan metode analisis regresi linier berganda sedangkan penelitian ini menganalisis pertumbuhan ekonomi Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur dan menggunakan analisis regresi data panel.

Francisca Wenny Astriani Widya Sari dan Rita Herawaty Br Bangun dengan penelitiannya yang berjudul “Analisis Peranan Sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan pada Perekonomian Kabupaten Deli Serdang”, penelitian ini menggunakan metode analisis kuantitatif. Hasil dari penelitian ini yaitu berdasarkan hasil analisis tipologi klassen menunjukkan jika Kabupaten Deli Serdang tergolong daerah yang memiliki potensi berkembang untuk menjadi pusat pertumbuhan ekonomi sektor pertanian Provinsi

⁴⁰ Agesti Duwi Wahyuningtias, “Analisis Pengaruh Sektor Pertanian dan Sektor Perdagangan terhadap Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Magelang”, *Jurnal Penelitian Ekonomi dan Kajian Kebijakan*, Vol. 1 No. 1, 2021, hlm. 10.

Sumatera Utara, berdasarkan analisis LQ subsektor unggulan di Kabupaten Deli Serdang yaitu subsektor tanaman pangan, perkebunan semusim, tanaman hortikultura tahunan dan lainnya, peternakan, jasa pertanian dan perburuan, dan perikanan. Dari hasil analisis *Shift Share* subsektor tanaman hortikultura semusim dan subsektor kehutanan dan penebangan kayu berdaya saing tinggi serta memiliki potensi maju juga tumbuh.⁴¹ Perbedaan dengan penelitian ini yaitu penelitian Francisca dan Rita hanya memakai variabel sektor pertanian kehutanan dan perikanan sedangkan penelitian ini selain memakai variabel tersebut juga memakai variabel sektor industri pengolahan dan sektor perdagangan. Lalu, objek yang diteliti dalam penelitian Francisca dan Rita yaitu perekonomian Kabupaten Deli Serdang dan menggunakan metode analisis kuantitatif sementara dalam penelitian ini objeknya yaitu pertumbuhan ekonomi Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur dan menggunakan analisis regresi data panel.

Ahmad Rosyid Ridlo dan Dwi Susilowati, dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis Sektor Pertanian, Kehutanan, Perikanan terhadap PDRB di Kabupaten Lamongan” yang mana dalam penelitiannya menggunakan metode analisis LQ dan analisis Shift Share. Dari hasil penggabungan nilai SLQ dan DLQ Kabupaten Lamongan subsektor kehutanan dan pertanian adalah sektor andalan. Dari hasil Shift Share memiliki indikasi jika pertumbuhan sektor pertanian di Provinsi Jawa Timur memiliki pengaruh positif terhadap

⁴¹ Francisca Wenny Astriani Widya Sari dan Rita Herawaty Br Bangun, “Analisis Peranan Sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan pada Perekonomian Kabupaten Deli Serdang”, *J. Agroland*, Vol. 26 No. 3, 2019, hlm. 208.

pertumbuhan sektor pertanian di Kabupaten Lamongan.⁴² Perbedaan penelitian yang dilakukan Ahmad dan Dwi dengan penelitian ini yaitu variabel, objek dan metodenya. Ahmad dan Dwi hanya menggunakan variabel Sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan, dengan objek PDRB di Kabupaten Lamongan dan memakai metode analisis LQ dan analisis Shift Share.

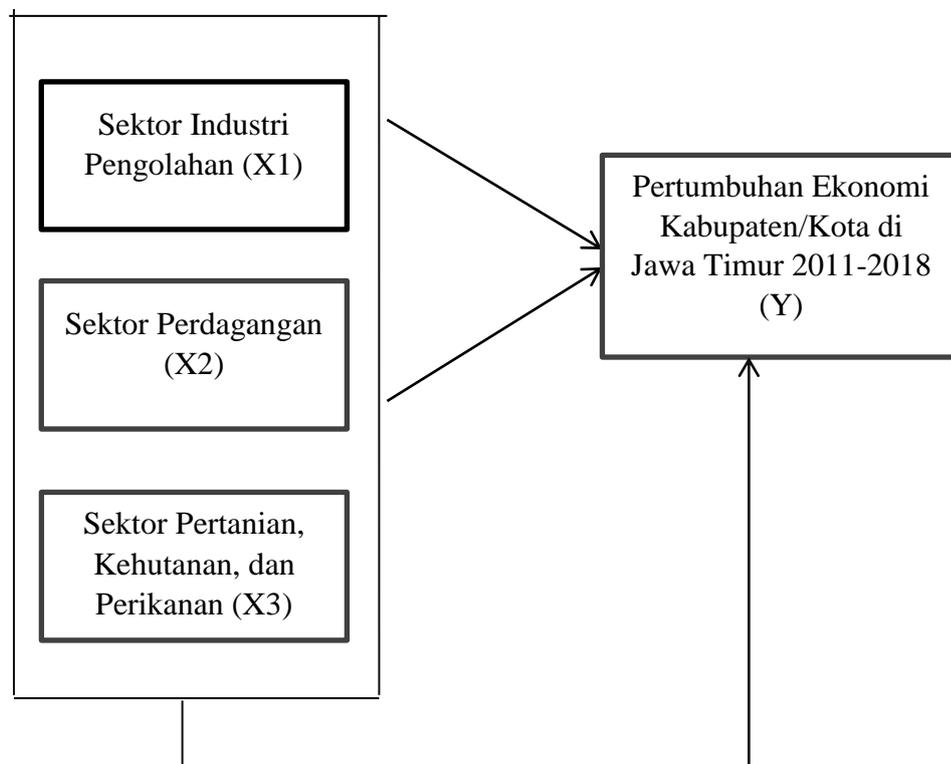
Yudhi Crisvinus dkk, dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis Pertumbuhan Ekonomi Sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan di Kabupaten Kotawaringin Timur” yang mana dalam penelitiannya menggunakan jenis penelitian *History (Data Time Series)*. Hasil dari analisis Model Rasio Pertumbuhan (MRP) yang berdasarkan PDRB ADHB pada tahun 2011-2015 menunjukkan Peternakan, subsektor Perikanan dan Subsektor Kehutanan dan Penebangan Kayu, Subsektor yang masih dapat berkembang yaitu Subsektor Tanaman Pangan, Subsektor Tanaman Holtikultura dan Subsektor Peternakan. Lalu Subsektor dengan pertumbuhan ekonomi rendah jika dibandingkan dengan Provinsi Kalimantan Tengah yaitu Subsektor Peternakan, Subsektor Perikanan dan yang paling rendah adalah Subsektor Kehutanan dan Penebangan Kayu.⁴³ Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Yudhi Crisvinus dkk. dengan penelitian ini yaitu penelitian Yudhi dkk. menggunakan jenis penelitian *History (Data Time Series)* dan menggunakan objek Kabupaten Kotawaringin Timur. Sementara

⁴³ Yudi Crisvinus dkk, “Analisis Pertumbuhan Ekonomi Sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan di Kabupaten Kotawaringin Timur”, *J-SEA (Journal Socio Economics Agricultural)*, Vol. 13 No. 1, 2018, hlm. 61-62.

persamaannya yaitu sama-sama menganalisis tentang pertumbuhan ekonomi dan sektor pertanian, kehutanan dan perikanan.

F. Kerangka Konseptual

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual



G. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan pernyataan hubungan antara variabel dengan variabel yang sifatnya sementara atau dugaan atau dapat disebut masih lemah.⁴⁴ Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

⁴⁴ Muslich Anshori dan Sri Iswati, *Buku Ajar Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Surabaya: Airlangga University Press, 2009), hlm. 45.

- H₁ : Diduga terdapat pengaruh yang signifikan antara sektor industri pengolahan terhadap pertumbuhan ekonomi
- H₂ : Diduga terdapat pengaruh yang signifikan antara sektor perdagangan terhadap pertumbuhan ekonomi
- H₃ : Diduga terdapat pengaruh yang signifikan antara sektor pertanian, kehutanan dan perikanan terhadap pertumbuhan ekonomi
- H₄ : Diduga terdapat pengaruh yang signifikan antara sektor industri pengolahan, sektor perdagangan dan sektor pertanian, kehutanan dan perikanan terhadap pertumbuhan ekonomi.